

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL DAN AUDIT  
JUDGEMENT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDITOR**  
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa  
Keuangan)

**Pembimbing:**  
**Dr. Ony Widilestariningtyas, SE., M.Si., Ak.CA**

**Oleh:**  
**Debby Aulinnisya**  
**21115147**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**Universitas Komputer Indonesia**  
**E-mail: [auliadebby58@gmail.com](mailto:auliadebby58@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This research was conducted at a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority (OJK). The purpose of this study is to find out how much the independence of auditors, professional skepticism and audit judgment on the provision of audit opinion.*

*This research uses descriptive verification method with quantitative approach. The sampling method in this study uses a saturated sample technique. The unit of analysis of this research is the Public Accounting Firm. While the data analysis uses descriptive and verification analysis. Testing the hypothesis in this study using the reliability test and validity test using SEM-PLS with SmartPLS 2.0 M3.*

*The results of this study indicate that auditor independence has a strong influence on Audit Opinion with the category of strong and positive correlation, this shows that the higher the independence of the auditor, the higher the audit opinion generated. Professional skepticism has a strong influence on audit opinion with strong and positive correlation categories, which means the better the skepticism, the better the audit opinion produced. Audit Judgment has a strong influence on audit opinion with strong and positive correlation categories, which means the better the audit judgment, the better the audit opinion generated.*

**Keywords: Auditor Independence, Profesional Skeptisme, Audit Judgment, Audit Opinion**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latarbelakang Penelitian**

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang, untuk dapat meletakkan kepercayaan kepada masyarakat sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab dalam memberikan opini yang tepat, maka seorang auditor harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Pengendalian Mutu (Aprillia, 2017).

Opini Auditor merupakan pernyataan atas pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan hal ini dilandasi oleh standar audit (Abdul Halim, 2013:73). Ada 5 jenis opini auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat (PSA No.29, SA Seksi 508).

Sikap independensi juga diduga berpengaruh terhadap opini audit,

independensi auditor adalah sikap tidak memihak dan tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau tindakan (Aprillia Ratna Sari, 2017). Independensi yang harus dimiliki seorang auditor mencakup tiga jenis, yaitu *programming independence*, *investigative independence* dan *reporting independence* (Cynthia Fiastri, 2018). Auditor yang mempunyai tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan opini yang baik, semakin rendah tingkat independensi maka kekeliruan terhadap pengambilan keputusan untuk memberikan opini audit menjadi lebih tinggi (Ifany Arfa Unnisa, 2015).

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit (Mayangsari, 2013:20). Auditor akan memilih bukti-bukti yang dicurigai terdapat kesalahan, bukti-bukti inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan, karena semakin baik *audit judgement* yang dimiliki seorang auditor, akan semakin baik pula opini akuntan publik yang dihasilkan (Florentina, 2016).

Skeptisisme yaitu sikap menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya yang akan tergambar pada saat auditor melakukan perencanaan audit dan prosedur audit (James, 2011). Seorang auditor harus mempertahankan tingkat skeptisisme profesional untuk menanggapi risiko kecurangan dari kekeliruan atau kecurangan (Muhammad Faisal, 2018). Pentingnya seorang auditor harus menggunakan sikap skeptisisme profesional dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit untuk mendapatkan informasi yang handal dalam menghasilkan opini audit yang tepat (Kadek Yulia Widiarini, 2017).

Terdapat penemuan kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja yang telah memiliki pengalaman dalam hal merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai, perusahaan mitra EY yang

mengkaji kembali hasil audit tersebut menemukan kejanggalan bahwa hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan yang memadai, mengenai pencatatan sewa 4.000 ribu di menara telpon selular, hasil audit perusahaan akuntan publik afiliasi E&Y itu malah memberi opini wajar tanpa pengecualian, EY dan mitranya lalai dalam melaksanakan tugas dasarnya untuk menyajikan bukti audit yang memadai, sehingga auditor tidak waspada menunjukkan bukti audit yang memadai (Claudius B, 2017).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan *Audit Judgement* Terhadap Pemberian Opini Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap pemberian opini audit.
2. Seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.
3. Seberapa besar pengaruh *audit judgement* terhadap pemberian opini audit.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas independensi auditor, skeptisme profesional dan *audit judgement* terhadap pemberian opini audit dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji secara empiris guna memecahkan masalah.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi terhadap pemberian opini auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pemberian opini auditor.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *audit judgement* terhadap pemberian opini auditor.

## 1.4 Kegunaan Peneliti

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya peneliti ini auditor dapat meningkatkan hasil opini auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh independensi, skeptisme profesional dan *audit judgement* terhadap pemberian opini audit.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Independensi Auditor

##### 2.1.1.1 Pengertian Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2014:26) menyatakan bahwa :

“Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) menyatakan bahwa:

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*”.

##### 2.1.1.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) menyatakan bahwa:

1. *independence in fact*
2. *independence in appearance*

## 2.1.2 Skeptisme Profesional

### 2.1.2.1 Pengertian Skeptisme Profesional

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 42) menyatakan bahwa:

“Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis atas bukti audit”.

Menurut Arens, Randal dan Mark (2015:41) menyatakan bahwa:

“Skeptisme Profesional adalah sebagai sikap yang mencakup *questioning mind*, waspada terhadap kondisi yang dapat menunjukkan kemungkinan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan dan penilaian kritis atas bukti audit”.

### 2.1.2.2 Indikator Skeptisme Profesional

Menurut Arens, Randal dan Mark (2015:172) menyatakan bahwa:

1. *Questioning mind*
2. Sikap waspada
3. Penilaian kritis

## 2.1.3 Audit Judgment

### 2.1.3.1 Pengertian Audit Judgment

Menurut Sukrisno Agoes (2017:150) menyatakan bahwa:

“*Audit Judgment* merupakan pertimbangan auditor atas hasil prosedur yang dilaksanakan apakah dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa secara keseluruhan, menentukan materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang pantas, dan diperlukan pertimbangan atas informasi tambahan yang mendukung informasi dalam mengurangi resiko audit”.

Menurut Mayangsari, Sekar dan Puspa (2013:20) menyatakan bahwa:

“*Audit Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi

berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya”.

### 2.1.3.2 Indikator Audit Judgment

Menurut Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum (2013:21) menyatakan bahwa:

1. pertimbangan auditor mengenai materialitas
2. pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit
3. pertimbangan auditor mengenai *going concern*

### 2.1.4 Opini Audit

#### 2.1.4.1 Pengertian Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014:19) pengertian opini audit menyatakan bahwa:

“Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

Menurut Abdul Halim (2013:5) menyatakan bahwa:

“Opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran dan lengkap informasinya”.

#### 2.1.4.2 Indikator Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2013:5) menyatakan bahwa:

1. Kewajaran atas informasi yang telah diaudit
2. Ketidakjujuran
3. Kelengkapan informasi

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Pemberian Opini Audit

Menurut Mulyadi (2014:26) menyatakan bahwa:

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat”.

Menurut Abdul Halim (2015:52) menyatakan bahwa:

“Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran keuangan apabila dia tidak independen terhadap klien”.

### 2.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit

Menurut Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley (2015: 41) mengatakan bahwa:

“Standar Auditing menguraikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup *question mind*, waspada terhadap kondisi yang menunjukkan salah saji akibat kecurangan atau kesalahan, penilaian kritis atas bukti audit karena untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh kepastian yang layak mengenai apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji yang material, baik karena kecurangan maupun kesalahan”.

Menurut SA seksi 230 paragraf ke 07 dalam SPAP (IAI, 2013) mengatakan bahwa:

“Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena bukti yang dikumpulkan dan dinilai secara proses audit, skeptisisme profesional harus digunakan selama proses tersebut. Skeptisisme profesional harus selalu digunakan, karena bukti audit kompeten yang cukup dijadikan sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat audit atau opini yang dikeluarkan oleh akuntan public”.

### 2.2.3 Pengaruh *Audit Judgment* Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2017:178) mengatakan bahwa:

“Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan risiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai basis bagi opini auditor, merupakan suatu pertimbangan profesional”.

Menurut SA SPAP 2016 (SA seksi 200 hal 200.3) mengatakan bahwa:

“Standar audit bertujuan, memiliki ketentuan serta menjelaskan materi penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. SA mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya selama perencanaan dan pelaksanaan audit yang mencakup perumusan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dan bukti yang diperoleh”.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H1: Independensi auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit
- H2: Skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit
- H3: *Audit Judgment* auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit

## III. METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. menggunakan SPSS, kemudian diolah dan dianalisis kembali untuk diambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti akan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

## 3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 32) mengatakan bahwa:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Dari definisi diatas, objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Independensi, Skeptisisme Profesional, *Audit Judgment* dan Pemberian Opini Audit dengan survey kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan *Audit Judgment* Terhadap Opini Audit. Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)  
Variabel bebas dalam penelitian yang akan diteliti ialah variabel Independensi Auditor ( $X_1$ ), Skeptisme Profesional ( $X_2$ ) dan *Audit Judgment* ( $X_3$ ).
2. Variabel Terikat (*dependent Variable*)  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit ( $Y$ )

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 Auditor di 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### 3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan Sampling jenuh. Jadi besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang akuntan publik yang terdaftar.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, *Audit Judgment* Terhadap Pemberian Opini Audit. Sumber data utama

yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebar kepada 36 Auditor Partner di 13 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square (PLS)* untuk menganalisis pengaruh dari Independensi, Skeptisme Profisional, *Audit Judgment Terhadap Pemberian Opini Audit*.

#### 4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

##### 4.1.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pada tabel 4.1, digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software SPSS 24.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Variabel	Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Independensi (X <sub>1</sub> )	1	0,97	0,3	Valid
	2	0,98	0,3	Valid
Skeptisme profesional (X <sub>2</sub> )	1	0,92	0,3	Valid
	2	0,89	0,3	
	3	0,87	0,3	Valid
Audit Judgment (X <sub>3</sub> )	1	0,87	0,3	Valid
	2	0,83	0,3	Valid
	3	0,84	0,3	Valid
Opini Audit (Y)	1	0,87	0,3	Valid
	2	0,91	0,3	Valid
	3	0,90	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

##### 4.1.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Pada tabel 4.2, untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *spearman brown*. Dengan menggunakan *software SPSS 24.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Nilai Kritis	Kesimpulan
Independensi	0,949	0,7	Reliabel
skeptisme profesional	0,868	0,7	Reliabel
audit judgement	0,802	0,7	Reliabel
pemberian opini audit	0,870	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Independensi, Skeptisme Profisional, *Audit Judgment Terhadap Pemberian Opini Audit*.

##### 4.1.2.1 Analisis Deskriptif Mengenai Independensi

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut variabel independensi memperoleh nilai skor aktual sebesar 257. Nilai aktual tersebut bila dibandingkan dengan nilai ideal sebesar 360, memperoleh prosentase sebesar 71,39% berada pada kriteria baik terletak pada interval 68,01 % - 84,00 %. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.2, diketahui bahwa indikator *Independence in Fact* skornya yang paling besar yaitu sebesar 72.78% dan indikator *Independence Appearance* skornya yang paling kecil yaitu sebesar 70%.

Rekapitulasi hasil tanggapan pada variabel Independensi

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	<i>Independence in Fact</i>	131	180	72.78	Baik
2	<i>Independence Appearance</i>	126	180	70.00	Baik
Total		257	360	71.39	Baik

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2019

##### 4.1.2.2 Analisis Deskriptif Mengenai Skeptisme profesional

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut variabel Skeptisme profesional memperoleh nilai skor aktual sebesar 354. Nilai aktual tersebut bila dibandingkan dengan nilai ideal sebesar 540, memperoleh prosentase sebesar 65.56% berada pada kriteria cukup baik terletak pada interval 52,01 % - 68,00 %. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.5, diketahui bahwa indikator penilaian kritis skornya yang paling besar yaitu sebesar 72.78% dan indikator sikap waspada skornya yang paling kecil yaitu sebesar 57.22%.

#### Rekapitulasi Hasil Tanggapan Pada Variabel *Skeptisme Profesional*

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Questioning Mind	120	180	66.67	Cukup Baik
2	Sikap Waspada	103	180	57.22	Cukup Baik
3	Penilaian Kritis	131	180	72.78	Baik
<b>Total</b>		<b>354</b>	<b>540</b>	<b>65.56</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2019

#### 4.1.2.3 Analisis Deskriptif Mengenai Audit judgment

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut variabel *audit judgement* memperoleh nilai skor aktual sebesar 340. Nilai aktual tersebut bila dibandingkan dengan nilai ideal sebesar 540, memperoleh prosentase sebesar 62.96% berada pada kriteria cukup baik terletak pada interval 52,01 % - 68,00 %. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.17, diketahui bahwa indikator pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit skornya yang paling besar yaitu sebesar 71.11% dan indikator Pertimbangan Auditor mengenai materialitas skornya yang paling kecil yaitu sebesar 52.78%.

#### Rekapitulasi hasil tanggapan pada variabel *audit judgement*

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Pertimbangan Auditor mengenai materialitas	95	180	52.78	Cukup Baik
2	pertimbangan auditor mengenai going concern	117	180	65.00	Cukup Baik
3	pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit	128	180	71.11	Baik
<b>Total</b>		<b>340</b>	<b>540</b>	<b>62.96</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2019

#### 4.1.2.4 Analisis Deskriptif Mengenai Opini Audit

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut variabel opini audit memperoleh nilai skor aktual sebesar 336. Nilai aktual tersebut bila dibandingkan dengan nilai ideal sebesar 540, memperoleh prosentase sebesar 62.22% berada pada kriteria cukup baik terletak pada interval 52,01 % - 68,00 %. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.21, diketahui bahwa indikator Kewajaran atas informasi skornya yang paling besar yaitu sebesar 65.56% dan indikator ketidakjujuran skornya yang paling kecil yaitu sebesar 60%.

#### Rekapitulasi hasil tanggapan pada variabel opini audit

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Kewajaran atas informasi	118	180	65.56	Cukup Baik
2	ketidakjujuran	108	180	60.00	Cukup Baik
3	kelengkapan informasi	110	180	61.11	Cukup Baik
<b>Total</b>		<b>336</b>	<b>540</b>	<b>62.22</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2019

#### 4.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modelling* ada dua jenis model yang terbentuk yakni model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen (*exogenous latent variable*) terhadap laten endogen (*endogenous latent variable*).

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel bebas yaitu Independensi (X1) terdiri dari indikator *Independence in Fact* (x11) dan *Independence Appearance* (x12); Variabel *Skeptisme Profesional* terdiri dari indikator Questioning Mind (x21), sikap waspada (x22), dan penilaian kritis (x23); variabel *audit judgement* terdiri dari Pertimbangan Auditor mengenai materialitas (x31), pertimbangan auditor mengenai going concern (x32) dan pertimbangan auditor mengenai tingkat risiko audit (x33). Serta variabel terikat yaitu opini audit terdiri dari indikator Kewajaran atas informasi (y1), ketidakjujuran (y2) dan kelengkapan informasi (y3). Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

#### 4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (Outer Model)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikatornya atau variabel *manifestnya* (*measurement model*). Untuk mengevaluasi *outer model* digunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji validitas pada *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian

yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

### 1) Convergent Validity

Berdasarkan tabel 4.8, *Convergent Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk setiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software SmartPLS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Cross Loading Factor**

	X1	X2	X3	Y
X11	0.976	0.825	0.728	0.843
X12	0.976	0.819	0.732	0.848
X21	0.838	0.921	0.743	0.841
X22	0.719	0.89	0.849	0.88
X23	0.691	0.862	0.601	0.702
X31	0.596	0.747	0.875	0.795
X32	0.426	0.457	0.789	0.53
X33	0.807	0.734	0.867	0.84
Y1	0.834	0.74	0.785	0.868
Y2	0.749	0.854	0.774	0.905
Y3	0.742	0.85	0.797	0.907

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

**Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten**

Variabel Laten	Akar Ave	Korelasi Antar Var Laten			
		X1	X2	X3	Y
X1	0.976	1			
X2	0.966	0.843	1		
X3	0.983	0.748	0.789	1	
Y	0.893	0.866	0.913	0.879	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

#### 4.1.3.1 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Inner model dapat dilihat dari nilai R-Square apat dilihat dari nilai R-Square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-value* yang disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis  
(Path Coefficients)

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
Independensi ->Opini Audit	0.229871	4.737833
Skeptisme->Opini audit	0.428014	7.901659
Audit Judgment-> Opini Audit	0.369059	8.138818

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak menggunakan uji t.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Pemberian Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.737 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,037) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis pertama. Artinya Independensi berpengaruh terhadap Opini Audit.

Pengaruh independensi terhadap opini audit yaitu sebesar 19.9% sementara gap 80.1% dipengaruhi oleh variabel lain etika, tanggung jawab auditor, kompetensi.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa dari hasil kuesioner independensi mempunyai persentasi tanggapan responden 71.39% dan termasuk kategori baik, yang artinya independensi auditor baik. Hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator independence in fact sebesar 72.78% sementara gap sebesar 27.22% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor.

Selain dari pada itu hasil penelitian ini di dukung menurut Hasil penelitian Hasyim (2013) menemukan bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini audit yang lebih baik pula.

#### 4.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.901 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,037) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis



pertama. Artinya Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Opini Audit.

Pengaruh independensi terhadap opini audit yaitu sebesar 31.1% sementara gap 68.9% dipengaruhi oleh variabel lain pengalaman, keahlian, etika profesi, pengalaman.

Hasil penelitian ini menjawab fenomena tentang Direktur PCAOB mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) telah merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai, perusahaan mitra EY yang mengkaji kembali hasil audit tersebut menemukan kejanggalan bahwa hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan yang memadai, EY dan mitranya lalai dalam melaksanakan tugas dasarnya untuk menyajikan bukti audit yang memadai, sehingga auditor tidak waspada menunjukkan bukti audit yang memadai (Claudius B, 2017).

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa dari hasil kuesioner independensi mempunyai persentasi tanggapan responden 65.56% dan termasuk kategori cukup baik, yang artinya independensi auditor baik. Hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator *Questioning mind* sebesar 72.78% sementara gap sebesar 27.22% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor.

Selain dari pada itu hasil penelitian ini di dukung menurut Gede Adi Yuniarta (2015) semakin meningkat Skeptisme Profesional Auditor Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh maka akan diikuti oleh semakin meningkat pemberian opini audit.

#### **4.2.3 Pengaruh *Audit Judgment* Terhadap Pemberian Opini Audit**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.139 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,037) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis pertama. Artinya *Audit Judgment* berpengaruh terhadap Opini Audit.

Pengaruh *audit judgment* terhadap opini audit yaitu sebesar 32.4% sementara

gap 67.6% dipengaruhi oleh variabel lain pengalaman, pengetahuan, keahlian.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa dari hasil kuesioner independensi mempunyai persentasi tanggapan responden 62.96% dan termasuk kategori cukup baik, yang artinya independensi auditor baik. Hal ini dibuktikan oleh indikator yang paling tinggi tanggapan respondennya adalah indikator *independence in fact* sebesar 72.78% sementara gap sebesar 27.22% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor.

Menurut Millah (2017) semakin tepat audit judgment maka akan semakin tepat opini audit, auditor diharuskan untuk menjaga pengetahuan dalam mempertegas bukti ketika menyelidiki dan mengevaluasi bukti audit dan juga selalu memiliki sikap yang selalu mempertanyakan kebenaran.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai Analisa atas Opini Audit yang dipengaruhi oleh Independensi, Skeptisme Profesional, *Audit Judgment* maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Independensi berpengaruh pada pemberian opini audit pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi sangat kuat dan positif, yang artinya semakin baik Independensi maka akan semakin meningkat pemberian opini audit.
- 2) Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara Skeptisme Profesional Auditor terhadap pemberian opini audit. Dimana semakin meningkat Skeptisme Profesional Auditor Skeptisme Profesional Auditor Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh maka akan diikuti oleh semakin meningkat pemberian opini audit.
- 3) *Audit Judgment* berpengaruh pada terhadap pemberian opini audit pada

KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan kategori korelasi sangat kuat dan positif, yang artinya semakin tepat *Audit Judgment* maka akan semakin meningkat pemberian opini audit.

## 5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Independensi Auditor, Skeptisme Profesional, *Audit Judgment* Terhadap Pemberian Opini Audit pada KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 5.2.1 Saran Praktis

- 1) Bagi Perusahaan:  
Bagi KAP di Wilayah Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan diharapkan lebih meningkatkan penerapan sikap profesionalitas auditor agar para auditor dapat lebih profesional dalam melakukan audit. Sehingga kompetensi auditornya semakin baik dan berdampak pada kualitas audit yang semakin baik pula.
- 2) Bagi Klien:  
Klien yang menggunakan jasa auditor melalui KAP dapat memiliki gambaran mengenai kegiatan auditor dan kewajibannya serta mampu memiliki kerja sama yang baik dan toleransi dalam melakukan kegiatan audit dengan cara untuk memberikan hasil dengan apa adanya dan menekankan auditor untuk mampu menggunakan sikap skeptisismenya.

### 5.2.2 Saran Akademis

- 1) Bagi Pengembangan Ilmu:  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan, sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi terutama dalam bidang pemeriksaan keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Independensi Auditor, *Audit Judgment*, Skeptisme Profesional

dan Opini Audit serta sebagai masukan dan tambahan referensi.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya:  
Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap Opini Audit, hal ini perlu dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan atau penelitian

## VI. DAFTAR PUSTAKA

1. A. A. Istri Dewi Rharasati dan I. D. G. Dharma Suputra. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memberikan Opini Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.3.3, ISSN: 2302-8556.
2. Abdul Halim. 2015. *Auditing 1: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
3. Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
4. Aprillia Ratna Sari . 2017. *Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Manajerial. Vol. 2, No. 1, ISSN (E): 2502-6704.
5. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba 4. Jakarta.
6. Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
7. Islahuzzaman. 2015. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
9. Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
10. Silky Raditya Siregar. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Auditor Atas*

*Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.* Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765.

11. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
13. Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

14. Sukrisno Agoes. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

15. Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).* Jakarta: Salemba Empat.
16. Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Untuk Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.

## LAMPIRAN

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

### Correlations

#### Correlations

		P1	P2	SKORX1
P1	Pearson Correlation	1	.905**	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	36	36	36
P2	Pearson Correlation	.905**	1	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	36	36	36
SKORX1	Pearson Correlation	.975**	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

#### Correlations

		P3	P4	P5	SKORX2
P3	Pearson Correlation	1	.725**	.732**	.918**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	.725**	1	.620**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	.732**	.620**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
SKORX2	Pearson Correlation	.918**	.890**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

#### Correlations

		P6	P7	P8	SKORX3
P6	Pearson Correlation	1	.595**	.596**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P7	Pearson Correlation	.595**	1	.534**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	36	36	36	36
P8	Pearson Correlation	.596**	.534**	1	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	36	36	36	36
SKORX3	Pearson Correlation	.869**	.831**	.840**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		P9	P10	P11	SKORY
P9	Pearson Correlation	1	.666**	.669**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36
P10	Pearson Correlation	.666**	1	.756**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36
P11	Pearson Correlation	.669**	.756**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36
SKORY	Pearson Correlation	.868**	.913**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Realibitas**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
	Total N of Items		2
Correlation Between Forms			.905
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.950
	Unequal Length		.950
Guttman Split-Half Coefficient			.949

a. The items are: P1

b. The items are: P2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.839
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
Total N of Items			3
Correlation Between Forms			.725
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.841
	Unequal Length		.854
Guttman Split-Half Coefficient			.714

a. The items are: P3, P4.

b. The items are: P4, P5.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.744
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
Total N of Items			3
Correlation Between Forms			.634
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.776
	Unequal Length		.792
Guttman Split-Half Coefficient			.703

a. The items are: P6, P7.

b. The items are: P7, P8.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.796
		N of Items	2 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	1.000
		N of Items	1 <sup>b</sup>
Total N of Items			3
Correlation Between Forms			.783
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.879
	Unequal Length		.889
Guttman Split-Half Coefficient			.760

a. The items are: P9, P10.

b. The items are: P10, P11.

**Tabel 4.3**

**Outer Loadings**

Matrix	X1	X2	X3	Y
X11	0.976			
X12	0.976			
X21		0.921		
X22		0.890		
X23		0.862		
X31			0.875	
X32			0.789	
X33			0.867	
Y1				0.868
Y2				0.905
Y3				0.907

**Tabel 4.4**

**Path Coefficients**

Matrix	Path Coefficients			
	X1	X2	X3	Y
X1				0.230
X2				0.428
X3				0.369
Y				

**Tabel 4.5**

**Latent Variable**

Latent Variable	Latent Variable Correlations			Latent Variable Covariances
	X1	X2	X3	Y
X1	1.000	0.843	0.748	0.866
X2	0.843	1.000	0.789	0.913
X3	0.748	0.789	1.000	0.879
Y	0.866	0.913	0.879	1.000

**Tabel 4.6**

**R Square**

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square ...
Y	0.914	0.906

**Tabel 4.7**

**Construct Reliability and Validity**

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach...	rho_A	Composi...	Average ...
X1	<b>0.950</b>	<b>0.950</b>	<b>0.976</b>	<b>0.952</b>
X2	<b>0.871</b>	<b>0.882</b>	<b>0.921</b>	<b>0.794</b>
X3	<b>0.802</b>	<b>0.833</b>	<b>0.881</b>	<b>0.713</b>
Y	<b>0.873</b>	<b>0.874</b>	<b>0.922</b>	<b>0.798</b>

**Tabel 4.8**

**Path Coefficients**

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	0.230	0.218	0.094	2.442	<b>0.015</b>
X2 -> Y	0.428	0.444	0.104	4.121	<b>0.000</b>
X3 -> Y	0.369	0.364	0.084	4.416	<b>0.000</b>